Journal of Banking and Financial Innovation (JBFI)
Volume 5 Nomor 02 Tahun 2026 (Hal: 89-101)
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jbfi
ISSN 2828-1411 **(Online)**

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY, AND LIQUIDITY ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE (Empirical Study on Food and Beverages Companies in Indoensia and Malaysia Listed on IDX And BM For The Period 2022-2024)

Asep Kurniawan[1] Riska Yuskasari[2]
[1] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia
[2] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia
riska2022@stiesa.co.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk : 21-07-2026
Tgl. Diterima : 10-10-2026
Tersedia Online : 30-10-2026

Keywords:
Profitability, Solvency, Liquidity, Risk Management Disclosure, COSO 2017

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and liquidity on risk management disclosure in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia (BM) during the 2022–2024 period. The research background highlights the importance of transparency in risk management practices to enhance investor trust and stakeholder confidence. The independent variables examined are profitability (ROA), solvency (DER), and liquidity (Current Ratio), while the dependent variable is risk management disclosure measured using the COSO 2017 framework, consisting of 5 categories and 20 items. The research employs a quantitative method with multiple linear regression analysis using SPSS software.

The results indicate that profitability has a significant effect on risk management disclosure, while solvency and liquidity have no significant effect when tested partially. However, the simultaneous test (F-test) shows that profitability, solvency, and liquidity together have a significant effect on risk management disclosure. These findings emphasize that the overall financial condition of the company plays an important role in determining the extent of risk disclosure.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan terhubung, laporan keuangan menjadi salah satu alat utama untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan, kinerja operasional dan arus kas perusahaan, serta membantu membantu pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, kreditur dan regulator dalam membuat keputusan yang terinformasi (Hastiwi et al., 2022). Semua perusahaan di berbagai sektor industri dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan aktual guna menarik investasi dan memastikan pertumbuhan jangka panjang.

Di Indonesia, pengungkapan risiko keberlanjutan semakin mendapat perhatian, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sementara itu,

perusahaan F&B di Malaysia menunjukkan adaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan praktik keberlanjutan berbasis ESG. Kedua negara sama-sama merespons tantangan ekonomi global, meskipun dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan regulasi masing-masing.

Pengungkapan manajemen risiko menjadi upaya penting bagi perusahaan dalam mengantisipasi potensi kerugian serta menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, pengungkapan ini berfungsi sebagai sinyal kredibilitas perusahaan kepada pasar, baik untuk menunjukkan kinerja yang kuat maupun untuk meredam kekhawatiran investor. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko berperan dalam mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta menekan biaya agensi. (Wardoyo et al., 2022).

Profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba atas aset atau ekuitas; kinerja yang tinggi kerap mendorong pengungkapan yang lebih luas demi mempertahankan kepercayaan pasar dan basis investor institusional. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Nustini[1], Salfa Ratri Nuraini[2] (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Sebaliknya, Susanti et al.(2018), Fajriah (2017), dan Mubarok & Rohman (2013) dalam (Octavia et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Solvabilitas (DER) mencerminkan struktur pendanaan dan risiko kebangkrutan; *leverage* yang tinggi bisa mendorong pengungkapan lebih rinci untuk meyakinkan kreditur dan pemegang obligasi, atau justru menekan pengungkapan bila manajemen khawatir menyorot risiko berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo[1], Nanda Daru Ramdhani[2], Ruhuphy Ramadhan[3] (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Fajriah (2017), Jannah (2016), Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) dan Mubarok & Rohman (2013) dalam (Octavia et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Likuiditas (Current Ratio) menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; tingkat likuiditas yang memadai dapat memperkuat narasi manajemen tentang ketahanan arus kas dan manajemen modal kerja, sehingga berkorelasi dengan pengungkapan yang lebih informatif. Penelitian yang dilakukan oleh Deva Ninta[1], Dompak Pasaribu[2], Lamria Sagala[3] (2023) menunjukkan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *risk management*. Namun, penelitian dari Ferry Febriandhani[1], Muhamad Muslih[2], Galuh Tresna M.[3] menyatakab bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *risk disclosure*.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali atau duplikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Perbedaan pada penelitian ini adalah sektor industri *food and beverages* (F&B) pada perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (BM) periode 2022-2024. Penelitian ini akan menggunakan COSO *framework* 2017 sebagai pengungkapan manajemen risiko dan pengaruh rasio keuangan dengan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas sebagai penentunnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa jika kita mengadopsi sebagai unit analisis hubungan antara bisnis dan kelompok individu yang dapat dapat memengaruhi atau terpengaruh olehnya maka kita memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menangani secara efektif ketiga masalah tersebut. Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*- nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko adalah proses di mana perusahaan melaporkan bagaimana mereka mengawasi dan melindungi aset serta mengelola risiko yang mungkin timbul, sehingga mendukung pengguna laporan keuangan dalam menilai efektivitas kebijakan manajemen terhadap risiko tersebut. Terdapat banyak standar mengenai kerangka ERM, salah satunya yang dimiliki oleh COSO *Enterprise Risk Management* (2017). COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Tredway Commission*) yang terdiri dari 5 komponen dan 20 item yaitu *Governance and Culture, Strategy and Objective Setting, Performance, Review and Revision dan Communication and Reporting.* Perhitungan item-item tersebut menggunakan pendekatan dikotomi, di mana setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Seluruh item yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan indeks ERM masing-masing perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, diukur dalam persentase untuk menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai (Putra et al., 2024) Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) sebagai indikator utama.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasinya melalui utang (Putra et al., 2024). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator utama.

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, dipengaruhi oleh arus kas dan prospek masa depan (Putra et al., 2024). Penelitian ini menggunakan Current Ratio sebagai indikator utama**.**

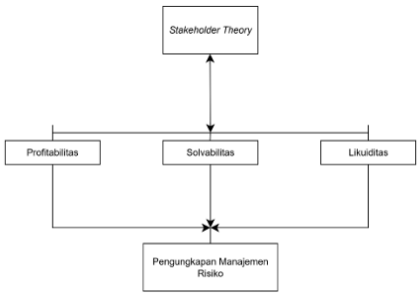
$$CR = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Kerangka Berpikir

Stakeholder theory dalam penelitian ini menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang didasarkan pada tanggung jawab dan akuntabilitas.

Hubungan yang baik akan mendukung keberlangsungan dan nilai perusahaan, sedangkan hubungan yang buruk dapat menghambat kinerja bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan manfaat bagi stakeholder agar memperoleh dukungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan risiko lebih luas untuk menjaga reputasi, sementara tingkat solvabilitas yang tinggi mendorong transparansi guna meyakinkan kreditur. Di sisi lain, likuiditas memengaruhi tingkat keterbukaan perusahaan, di mana kondisi likuiditas yang baik meningkatkan kepercayaan diri dalam pengungkapan, sedangkan likuiditas rendah membuat perusahaan lebih berhati-hati.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran
(Peneliti,2025)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajer perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi manajemen risiko yang lebih luas jika profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini karena manajer memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konteks ini, pengungkapan informasi manajemen risiko yang lebih luas dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuni Nustini[1], Salfa Ratri Nuraini[2] (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan karna semakin tinggi profitabilitas, semakin besar insentif perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko demi menjaga legitimasi, reputasi, dan kepercayaan stakeholder. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaa menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis:

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan dan keadilan dalam hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk kreditur. Sehingga, jika solvabilitas perusahaan tinggi, manajer cenderung melakukan pengungkapan informasi manajemen risiko yang lebih baik untuk menunjukkan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Urip Wardoyo[1], Nanda Daru Ramdhani[2], Ruhuphy Ramadhan[3] (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko karna menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan meningkatkan tingkat keterbukaan. Solvabilitas perusahaan dapat diukur

menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas pemegang saham. Semakin rendah DER, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis:

H2: Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

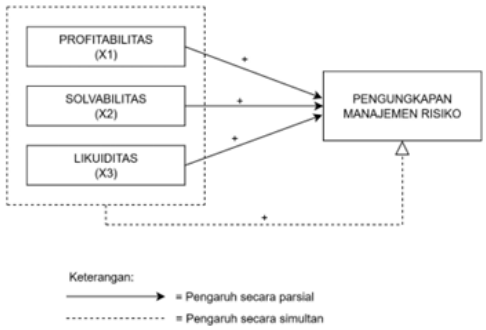
Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, manajer cenderung melakukan pengungkapan informasi manajemen risiko yang lebih luas jika likuiditas perusahaan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*, dengan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko likuiditasnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Deva Ninta[1], Dompak Pasaribu[2], Lamria Sagala[3] (2023) bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko karna semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko, karena ingin memperkuat keyakinan bahwa kinerja keuangan jangka pendeknya stabil dan risiko telah dikelola dengan baik. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah *Current Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendekmdengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis:

H3: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Beradasarkan teori *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk menekankan pentingnya keterbukaan informasi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Profitabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, solvabilitas mencerminkan struktur pendanaan jangka panjang, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga faktor ini secara bersama-sama merefleksikan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi manajemen risiko secara lebih luas ketika dipengaruhi oleh kombinasi dari ketiga variabel keuangan tersebut, sebagai bentuk akuntabilitas dan upaya menjaga kepercayaan publik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berhipotesis bahwa:

H4: Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran
(Peneliti,2025)

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling. *Non-probability* sampling yaitu teknik yang di mana tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih. Pursosive sampling adalah teknik dalam penentuan sampel

dengan seleksi khusus atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Sehingga teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu.

Sampel penelitian ini diperoleh berdasarkan syarat/kriteria diantaranya:

1. Entitas perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malyasia pada periode 2022-2024.
2. Entitas perusahaan F&B yang mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* pada periode 2022-2024 secara lengkap dan berturut-turut.
3. Entitas perusahaan F&B yang mempublikasikan pengungkapan manajemen risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama yang mencangkup populasi di perusahaan sektor *food&beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Meskipun terdapat 90 perusahaan yang terdaftar BEI dan 33 perusahaan yang terdaftar di BM, terseleksi 43 perusahaan di Indonesia dan 25 perusahaan di Malaysia berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	
		Indonesia	Malaysia
1	Perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malyasia pada periode 2022-2024.	83	33
2	Perusahaan F&B yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* pada periode 2022-2024 secara lengkap dan berturut-turut.	40	8
4	Sampel yang digunakan dalam penelitian	43	25
Lama periode penelitian		3 tahun	3 tahun
Jumlah data penelitian		129	75
Total Jumlah data Penelitian Indonesia & Malyasia		204	

Sumber: Olah Data Peneliti,2025

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std.Dev*
PROFITABILITAS	204	-11.30	56.38	.7068	5.17612
SOLVABILITAS	204	-23.62	17.04	.9991	2.52824
LIKUIDITAS	204	-.10	65.33	2.5955	5.74721
PENGUNGKAPAN MANAJAMEN RISIKO	204	.70	1.00	.9605	.07036

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

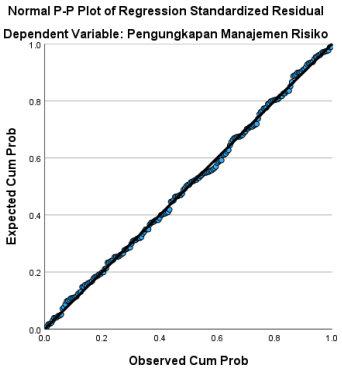
Pada studi ini, pengujian normalitas dilakukan melalui perangkat lunak SPSS dengan menerapkan dua pendekatan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan grafik P-Plot. Pada metode Kolmogorov-Smirnov, distribusi residual dianggap normal apabila nilai signifikan melebihi 0,05. Sementara itu, grafik P-Plot menunjukkan distribusi normal apabilka titik-titik data mengikuti arah garis diagonal serta tersebar merata di sekitarnya. Hasil dari pengujian kedua metode tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters	*Mean*	0.0000000
	Std Deviation	1.51582194
Most Extreme Differencess	*Absolute*	.028
	Positive	.028
	Negative	-.026
Test Statistic		.028
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200

Sumber: Olah Data Peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut berada di atas ambang 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam studi ini memenuhi asumsi normalitas.



Grafik 1
Hasil Uji Normalitas *P-Plot*
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa data yang berupa titik- titik mengikuti garis diagonal dan menyebar tidak terlalu jauh dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

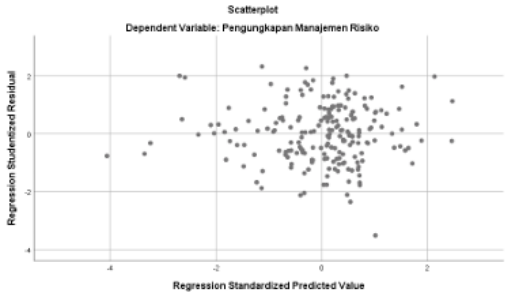
Variabel	*Tolarance*	VIF
Profitabilitas	0.941	1.063
Solvabilitas	0.823	1.216
Likuiditas	0.788	1.269

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Tabel 4, memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidakl mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.



Grafik 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 25, 2025

Pada grafik 2 terlihat bahwa persebaran titik tidak mengikuti pola tertentu dan bersifat acak. Distribusi juga tidak terkonsentrasi di atas atau di bawah sumbu Y pada titik nol. Dengan demikian, model regresi pada studi ini dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.075

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Tabel 5, menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.075. Data diatas dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai du < d < 4-du yakni 1.8006 < 2.075 < 2.1994.

Uji Hipotesis Data

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*	
		B	*Std. Error*
1	*(Constant)*	9.569	.218
	Profitabilitas	1.250	.079
	Solvabilitas	.361	.098
	Likuiditas	.655	.071

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil regresi berganda menghasilkan persamaan berikut.

Y = 9.569 + 1.250X1 + 0.361X2 + 0.655X3

Interpretasi dari koefisien regresi masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 9,569 menandakan bahwa ketika semua variabel independent (X1 hingga X3) bernilai nol, maka pengungkapan manajemen risiko (Y) diperkirakan berada pada angka 9,569.

2. Koefisien profitabilitas (X1) sebesar 1,250 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 1,250, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien solvabilitas (X2) sebesar 0.361, menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada solvabilitas akan meningkatkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,361 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien likuiditas (X3) sebesar 0,655 mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam pada likuiditas akan meningkatkan pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,655 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0.641	0.636

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Mengacu pada tabel 7, Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0,641 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 64,1% variasi perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 35,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan sampel penelitian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan model tanpa variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang cukup tinggi, sehingga variabel independen yang digunakan berpengaruh secara signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen**.**

Uji Signifikansi t (t-test)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	9.569	0.218		43.892	0.000
	Profitabilitas	1.250	0.079	0.690	5.812	0.000
	Solvabilitas	0.361	0.098	0.171	1.641	0.086
	Likuiditas	0.655	0.071	0.438	1.412	0.065

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas (X1) menunjukkan t-hitung sebesar 5,812 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,652, dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Solvabilitas (X2) memperoleh t-hitung sebesar 1,641 lebih kecil dari t-tabel (1,652) dan memiliki signifikansi 0,086 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Likuiditas (X3) memperoleh t-hitung sebesar 1,412 lebih kecil dari t-tabel (1,652) dan memiliki signifikansi 0,065 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Uji Signifikan Simultan F (F-test)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Simultan

Model		*Sum of Square*	df	*Mean Square*	*F*	*Sig*
1	*Regression*	833.288	3	277.763	119.100	0.000[b]
	Residual	466.436	200	2.332		
	Total	1299.724	203			

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Dari hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.19, diperoleh nilai F-hitung sebesar 119,100 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,65. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.000 < 0,05). Dengan demikian, variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,812, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,652. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dan transparan terkait manajemen risiko. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga manajemen ingin menunjukkan kinerja baiknya kepada para pemangku kepentingan

Hasil ini sejalan dengan teori stakeholder, di mana perusahaan berkewajiban memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi menjadi dorongan bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara mengungkapkan manajemen risiko secara lebih rinci. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat diterima.

Hasil ini juga selaras dengan temuan Yuni Nustini[1], Salfa Ratri Nuraini[2] (2022) bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko diterima secara formal dalam model penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Artinya, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi luasnya pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sampel penelitian ini.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Solvabilitas (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,641, lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,652, dengan nilai signifikansi 0,086 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Secara konseptual, solvabilitas merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas tidak selalu menentukan luasnya pengungkapan manajemen risiko. Hal ini bisa terjadi karena beberapa perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin enggan memberikan pengungkapan risiko secara rinci agar tidak menimbulkan kekhawatiran berlebih dari investor maupun kreditur.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik juga belum tentu memberikan pengungkapan yang luas, karena merasa kondisi keuangannya sudah cukup kuat tanpa perlu menekankan informasi tambahan terkait risiko.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian Fajriah (2017), Jannah (2016), Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) dan Mubarok & Rohman (2013) yang menemukan bahwa faktor solvabilitas tidak selalu konsisten berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Artinya, faktor lain seperti ukuran perusahaan atau tata kelola perusahaan bisa jadi lebih dominan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Likuiditas (X3) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,412, lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,652, dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Secara konseptual, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko secara lebih luas. Perusahaan dengan kondisi likuiditas tinggi mungkin merasa tidak perlu menekankan pengungkapan risiko karena mereka sudah mampu memenuhi kewajiban lancar tanpa menimbulkan kekhawatiran investor. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin justru menahan informasi agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari stakeholder.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor pengungkapan manajemen risiko tidak hanya dipengaruhi oleh rasio likuiditas, melainkan bisa lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, atau struktur kepemilikan. Hasil ini tidak selaras dengan temuan Fajriah (2017), Jannah (2016), Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) dan Mubarok & Rohman (2013) dalam (Octavia et al., 2024) bahwa likuiditas terbukti tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko diterima secara formal dalam model penelitian, namun hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Artinya, likuiditas menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi luasnya pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sampel penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 119,100 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,65, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Secara teori, kondisi ini menggambarkan bahwa ketiga variabel keuangan tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan perusahaan terkait sejauh mana informasi risiko akan diungkapkan. Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan menghasilkan laba, solvabilitas menunjukkan kemampuan memenuhi

kewajiban jangka panjang, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika ketiganya dikelola dengan baik, maka perusahaan memiliki dorongan lebih kuat untuk mengungkapkan manajemen risiko secara luas, baik sebagai bentuk transparansi maupun sebagai sinyal positif kepada para pemangku kepentingan.

Hasil ini juga mendukung *stakeholder theory*, di mana perusahaan wajib memenuhi kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan mengungkapkan manajemen risiko, perusahaan tidak hanya memperlihatkan tanggung jawabnya dalam mengelola potensi risiko, tetapi juga menjaga reputasi serta kepercayaan dari investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis mengungkapkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan sektor Food&Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2012-2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengungkapan manajemen risiko pada sektor F&B yang terdaftar di BEI dan BM periode 2022-2024.
2.Solvabilitas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko di sektor F&B sepanjang periode pengamatan.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pengungkapan manajemen risiko, menunjukkan pentingnya pengelolaan kewajiban jangka pendek di industri F&B.
4. Secara keseluruhan, ketiga variabel yang diteliti; profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara bersamaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berperan penting dalam menentukan tingkat pengungkapan manajemen risiko, sehingga mendorong perusahaan sektor F&B di Indonesia dan Malaysia untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam menyusun strategi pengungkapan risiko, bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung tata kelola perusahaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Keterbatasan

Keterbatasan utama penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya focus pada sektor *food&beverages* dan tidak mencakup perusahaan dari sektor lain. Selain itu, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, seperti budaya korporat dan struktur organisasi. Dalam penilaian kritis dan interpretasi dari dampak penelitian, penelitian ini hanya menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan.

Saran

1.Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko, tidak hanya sebatas memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai bentuk transparansi kepada para

pemangku kepentingan. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih memperhatikan aspek pengelolaan risiko dan mengkomunikasikannya dengan jelas dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

2. Bagi Investor dan *Stakeholder*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga memperhatikan sejauh mana perusahaan mengungkapkan manajemen risiko sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), maupun tingkat leverage agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan metode analisis lain seperti regresi panel dapat memperkaya hasil temuan.

REFERENCES

Arumsari, G. P. (2024). *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Risk Disclosure Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Pada Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)* [Indonesia Banking School]. https://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11714&keywords=Grastika+Putri+Arumsari

Daeli, M. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). *Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan MANUFAKTUR YANG Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. *10*.

Febriandhani, F., Muslih, M., & Tresna M, G. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)*.

Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (Npm), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*.

Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). *Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*.

Komara, A., & Riana, N. (2024). *Effects of Profitability Leverage & Liquidity on Risk Management Disclosure*. https://doi.org/10.62885/ekuisci.v1i4.231

Ninta, D., Pasaribu, D., & Sagala, L. (2023). *Pengaruh Industrial Type, Likuiditas Dan Company Size Terhadap Pengungkapan Risk Management Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (2).

Nustini, Y., & Nuraini, S. R. (2022). *Analisis profitabilitas, financial leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan*. *4*.

Octavia, V., Nelly, R., & Haryadi. (2024). *The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Firm Size On Risk Management Disclosurein The Non-Bank Financial Industry*. https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/4761

Putra, G. P., Dwicahyani, T. P., & Akhiri. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2020—2023*.

Silaen, E. (2021). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. repository.uma.ac.id

Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Wardoyo, D. U., Ramdhani, N. D., & Ramadhan, R. (2022). *Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*.

Yudowati, S. P., & Ramdhani, N. D. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3514